



PEMANFAATAN RUMAH ADAT SUKU KAJANG SEBAGAI LABORATORIUM DALAM PRAKTIKUM IPS DI SMP NEGERI 19 MAKASSAR

Saddang H¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: saddanghusain011@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 06-08-2024</i> <i>Revised; 28-08-2024</i> <i>Accepted; 16-09-2024</i> <i>Published; 26-09-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar, mengetahui upaya pengembangan rumah adat suku kajang sebagai labolatorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar dan mengetahui pemanfaatan rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran rumah adat kajang sebagai laboratorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar adalah Rumah adat ammatoa berbentuk rumah panggung sama dengan rumah tradisional sulawesi selatan pada umumnya berbentuk persegi panjang dan atapnya segitiga mengerucut. Arah rumah adat ammatoa menghadap ke barat atau arah gunung bawakaraeng. Rumah adat suku Kajang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun nipa, alang-alang, ijuk dan rotan dan Rumah adat ammatoa memiliki ornamen anjungan atau <i>anjong</i> berbentuk naga menggunakan ukiran kayu yang menurut kosmologi sebagai bintang raksasa penjaga langit. Terdapat fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap siswa yang dibina dan dibimbing untuk pengembangan kreatifitas dan inovasi belajar siswa kedepannya, agar lebih baik lagi.
Key words: <i>Pemanfaatan, Rumah Adat</i> <i>Suku Kajang, Laboratorium.</i>	artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah aset yang dimiliki manusia, seperti bakat, kompetensi, vitalitas, dan pengalaman yang dapat membuahkan hasil. Sumber daya manusia berkaliber tinggi diperlukan untuk mencapai hasil yang sukses. Pendidikan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk secara sadar mempersiapkan siswa untuk peran masa depan mereka melalui pendampingan, pengajaran, dan/atau pelatihan. Jika pendidikan yang diberikan berkualitas tinggi, maka sumber daya manusia pun bisa berkualitas tinggi. Ketika kita berbicara tentang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pendidikan yang unggul, yang kita maksud adalah pengajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Apabila sekolah mempunyai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan disebut dengan fasilitas terkait pendidikan.

Keselaran dan keterlaksanaan antarsegala sektor kehidupan diperlukan bagi terlaksananya tujuan pembangunan tersebut guna mencapai tujuan pembangunan nasional, yang meliputi pembangunan seutuhnya bangsa Indonesia dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU-NPN) Anonymous (2008:125), yang menyatakan: “Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Jika pendidikan yang diberikan berkualitas tinggi, maka sumber daya manusia pun bisa berkualitas tinggi. Ketika kita berbicara tentang pendidikan yang unggul, yang kita maksud adalah pengajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Apabila sekolah mempunyai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Wahyuningrum (2000:4), fasilitas adalah sesuatu yang membantu mempercepat dan memudahkan pelaksanaan suatu usaha. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan disebut dengan fasilitas terkait pendidikan. Segala perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, disebut dengan fasilitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan sukses dan efisien. Menurut Wahyuningrum (2000:5), sarana pendidikan mempunyai tujuan atau peranan, khususnya sebagai alat peraga, alat pembelajaran, dan media. Oleh karena itu, fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar merupakan pengertian dari prasarana pendidikan itu sendiri. Prasarana tersebut dapat berupa lapangan atletik, gedung sekolah, dan halaman sekolah. Pemerintah Indonesia sedang melaksanakan program untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Program ini mencakup mewajibkan pendidikan dasar, membangun laboratorium dengan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan profesional, memberikan pekerjaan rumah, dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

banyak lagi.

Pada umumnya laboratorium merupakan ruang tertutup, namun tidak selalu demikian. Laboratorium terbuka dapat ditemukan di kebun atau kolam percobaan. Menurut Hadiat dkk. (1998:15), laboratorium berfungsi sebagai sarana pendidikan umum tempat siswa dapat berlatih mengembangkan keterampilan intelektualnya melalui kegiatan yang melibatkan observasi, pencatatan fenomena alam, pengembangan keterampilan motorik, dan peningkatan kemahiran dengan alat media. yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran, memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari kebenaran mendasar ilmiah suatu objek di alam dan lingkungan sosialnya, serta menjadi tempat melatih peserta didik untuk berhati-hati, sabar, jujur, berpikir kritis, dan gesit.

Siswa akan menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru jika pendidikan IPS hanya sebatas ceramah dan demonstrasi di ruang kelas, padahal IPS mencakup topik pembelajaran yang luas. Rendahnya nilai IPS disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk fokus dan kurangnya pengetahuan selama proses pembelajaran. Oleh karena kegiatan observasi langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif bagi siswa, maka dari itu praktikum diperlukan dalam pendidikan IPS. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam melakukan praktikum di sekolah, antara lain infrastruktur yang belum memadai. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium terbuka. Tujuan dari laboratorium ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih dalam dan signifikan kepada siswa yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Rumah adat suku Kajang di Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu contoh bagaimana siswa dapat mengamati berbagai tradisi dan adat istiadat budaya berbagai daerah secara real time dan langsung melalui pembelajaran laboratorium, selain mempelajarinya melalui gambar.

Salah satu kreasi fisik sejumlah masyarakat adat tradisional di Sulawesi Selatan, khususnya di kawasan Kajang, adalah arsitektur rumah adat Kajang. Di tengah derasnya arus perubahan dan pembaharuan yang terjadi di era modern ini, menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai tradisional masyarakat Kajang menimbulkan sejumlah pertanyaan, salah satunya adalah bagaimana dengan budaya fisik, khususnya mengenai perwujudannya. tempat tinggal masyarakat adat Kajang yang mengungkapkan bahwa bentuk dan ciri keseragaman bentuk yang terlihat pada rumah-rumah yang dipajang merupakan tanda ketaatan mereka terhadap cita-cita atau kepercayaan adat. Bentuk ruang, pola dan bentuk ruang, jumlah dan bentuk pilar, letak tangga, struktur dan konstruksi, orientasi, serta penataan massa rumah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

merupakan beberapa contoh keseragaman yang dihasilkan. menjadikan rumah ini pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai laboratorium untuk mengenalkan langsung siswa pada konstruksi rumah adat. Meski terkesan mendasar, setiap tata letak dan informasi di dalam rumah memiliki tujuan.

METODE PENELITIAN

Teknik kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode yang berpusat pada latar belakang individu secara keseluruhan, teknik kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu dan perilaku yang dapat dilihat. Oleh karena itu, dalam situasi ini tidak dapat diterima untuk mengkategorikan orang atau organisasi berdasarkan variabel atau teori. Namun harus dilihat dalam konteks totalitas.

Teknik kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode yang berpusat pada latar belakang individu secara keseluruhan, teknik kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu dan perilaku yang dapat dilihat. Oleh karena itu, dalam situasi ini tidak dapat diterima untuk mengkategorikan orang atau organisasi berdasarkan variabel atau teori. Namun harus dilihat dalam konteks totalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumah adat suku Kajang digambarkan bergaya rumah panggung, mirip dengan rumah adat Sulawesi Selatan secara keseluruhan, berdasarkan temuan penelitian deskriptif kualitatif. Bedanya, rumah adat suku Kajang bersifat homogen dalam konstruksi, penggunaan material, penataan ruang, dan desain dasar, tanpa adanya indikasi stratifikasi kelas yang jelas. Gambaran bentuk denah rumah adat suku kajang adalah bentuk denah rumah adat suku kajang sudah diatur dalam *pasang* yaitu arah barat. Jadi, warga masyarakat dalam kawasan adat tidak lagi memilih arah hadap rumah menurut keinginannya, karena sudah ditentukan arahnya yaitu arah barat atau arah gunung bawakaraeng sebab di gunung tersebut bersemayam *Dewa Patanna Lino*, yang memiliki tugas mengatur kehidupan manusia di dunia. Arah gunung bawakaraeng juga mengandung makna sebagai suatu harapan untuk selalu menanjak atau naik, baik rezeki maupun harkat martabat seseorang. Gambaran struktur, konstruksi dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

material rumah adat suku kajang adalah Rangka utama rumah adat suku kajang adalah bahannya terdiri dari bahan yang berkualitas, baik seperti kayu besi *sappu*, kayu hitam *amora* dan kayu *bitti*. Untuk dinding rumah dari papan kayu *na'nasa* dan bambu sedangkan material atap sebagian besar dari daun nipah dan yang lainnya dari atap seng. Sistem konstruksi masih menggunakan sistem sambungan dengan sistem pen atau pasak dan ikatan dengan menggunakan bahan alami seperti rotan dan tali ijuk terkhususnya pada *bola hanggang* sedangkan yang lain sudah ada yang menggunakan sistem paku. Berikut rangkuman desain, bangunan, dan material yang digunakan pada hunian adat suku Kajang, ialah bahan bermutu tinggi seperti bitti, amora hitam, dan kayu besi sappu digunakan untuk membangun hunian adat suku Kajang. Papan bambu dan kayu na'nasa digunakan untuk konstruksi dinding rumah, dan atap seng serta pelepah palem merupakan sebagian besar material atap. Walaupun ada yang menggunakan sistem paku, namun sistem bangunannya masih menggunakan sistem peniti atau pasak untuk sambungan dan pengikatnya dengan menggunakan bahan alami seperti rotan dan ijuk, khususnya untuk bola hanggang. Sebagai contoh ornamen yang terlihat pada rumah adat suku Kajang, perhatikan paviliun berukir kayu berbentuk naga atau ornamen aksesoris anjong yang terdapat pada rumah-rumah tersebut. Masyarakat suku Kajang dan beberapa suku lainnya memandang Anjong sebagai bintang raksasa yang mengawasi langit, melambangkan atau mewakili dunia yang lebih tinggi. Bagi masyarakat Kajang, bubungan rumah atau timba laja tidak lain mewakili susunan dewan adat suku yang beranggotakan tiga orang: karaeng tallua (tiga orang), ammatoa ri kajang (satu orang), dan timba laja. ada' Limayya ti Tanah Loheya na Tanah Kekeya Lima adat di Tanah Keke dan Tanah Lohe.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif Upaya pengembangan rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam perencanaannya adalah butuh beberapa aspek yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran praktikum di rumah adat suku kajang diantaranya ialah aspek kesiapan, aspek pendanaan, dan aspek perizinan. Perencanaan sebelum melaksanakan praktik pembelajaran di rumah adat suku kajang merupakan suatu aspek penting bagi siswa sehingga pembelajaran nantinya akan maksimal. Upaya pengembangan rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam pelaksanaannya adalah harus benar-benar bisa membuat siswa mendapat *experience* atau pengalaman baru belajar di tempat baru sehingga peran guru sangat vital dalam pelaksanaannya dengan membimbing dan mengarahkan siswa-siswa memperhatikan penjelasan dari pengelola rumah adat suku kajang.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Upaya pengembangan rumah adat suku kajang sebagai labolatorium dalam pengawasannya adalah guru pembimbing harus mengontrol dengan baik selama pembelajaran praktikum sehingga pengembangan, pemahaman, keterampilan, dan inovasi siswa dapat tercapai melalui pengawasan yang diperhatikan dengan baik ketika melaksanakan praktikum pembelajaran di rumah adat ammatoa. upaya pengembangan rumah adat kajang sebagai labolatorium dalam pengevaluasiannya adalah guru harus melaksanakan pengevaluasian sesegera mungkin agar kekurangan dan aspek-aspek penghambat dalam pembelajaran praktikum di rumah adat suku kajang dapat ditangani dengan baik agar kedepannya pembelajaran praktikum dapat berjalan lebih baik lagi dibanding sebelumnya baik bagi siswa maupun bagi guru pembimbing.

Peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran adalah laboratorium. Berdasarkan temuan penelitian deskriptif kualitatif, pemanfaatan rumah adat suku Kajang sebagai laboratorium praktikum untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merupakan salah satu cara mewujudkan pendidikan bermutu melalui proses metode ilmiah. Labolatorim ini bisa berbagai macam jenisnya salah satunya ialah labolatorium alam tepatnya labolatorium di rumah adat suku kajang yang dapat dijadikan siswa sebagai metode pendidikan yaitu menumbuhkan keterampilan, kecermatan, dan pengamatan siswa terhadap obyek-obyek yang ada di rumah adat suku kajang dan salah satu kegiatan yang mungkin dapat menambah semangat dan antusiasme siswa adalah dengan memanfaatkan hunian adat suku Kajang sebagai laboratorium praktikum guna menunjang kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa. Memperoleh informasi dan kemampuan baru mungkin memotivasi siswa untuk secara aktif mencari klarifikasi atas konsep-konsep yang mereka anggap tidak jelas. Pada saat melakukan kegiatan praktikum pembelajaran di rumah adat suku Kajang, siswa diawali dengan tata cara pembelajaran. Mereka berusaha mencapai hasil yang diinginkan dengan melakukan observasi, mendokumentasikan dan menjelaskan hasil observasi tersebut, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan tersebut, dan menulis laporan hasil praktikum pembelajaran.

Pembahasan

Tempat tinggal bagi komunitas adat suku kajang disebut *bola* atau rumah. Seluruh rumah yang ada dalam kawasan adat memiliki bentuk dan konstruksi yang sama, tanpa ada

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

perbedaan antara rumah warga masyarakat dan rumah pemangku adat, termasuk rumah suku kajang. Hal ini menggambarkan nilai persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat adat yang disebut *si tutu'turu*. Rumah dalam komunitas adat kajang dibangun di atas tiang yang berjumlah 16 batang, sehingga berbentuk panggung dengan tipologi *sulapa appaka* atau segi empat panjang dan bersusun tiga atau *tallung susung*. *Sulapa appaka* mengandung makna filosofi sebagai pandangan hidup mengenai empat unsur kehidupan yang membentuk tubuh manusia, yaitu daging yang disimbolkan dengan warna biru, darah yang disimbolkan dengan warna merah, tulang yang disimbolkan dengan putih dan udara yang disimbolkan dengan warna kuning. *Sulapa appaka* juga bermakna sebagai empat penjuru angin, yaitu utara, timur, selatan dan barat. Tipologi *tallung susung* menggambarkan tentang struktur kosmos yang bersusun tiga. Ketiga susun kosmos tersebut, yaitu alam atas disebut *botinglangi* atau puncak langit sebagai tempat suci dimana *dewata seuwae* atau dewa yang tunggal bersemayam, alam tengah disebut *paratiwi* sebagai tempat berlangsungnya kehidupan di dunia dan alam bawah disebut *uri'liu* atau tempat gelap.

Tata letak desain rumah desa Ammatoa memiliki ciri khas di masa lalu. Hal ini berbeda dengan desain permukiman Bugis di Makassar yang rumah-rumahnya disusun berjajar di sepanjang jalan, saling berhadapan, atau mengikuti aliran sungai. Mereka mempunyai arah menuju ketinggian ketika menyangkut tempat tinggalnya. Pola denah permukiman di dalam kawasan adat ammatoa masih mempertahankan pola lama, karena terkait dengan sistem kepercayaan mereka yang masih kokoh. Pola denah permukiman berkelompok *cluster* yang dipertahankan setiap dusun yang ada dalam kawasan adat ammatoa. Rumah-rumah penduduk menghadap ke barat, bagaikan rumah berbaris, semuanya menghadap ke satu arah tanpa saling berhadapan. Barisan rumah yang ada di depan, membelakangi barisan rumah yang ada di belakangnya. Begitu pula barisan rumah yang kedua membelakangi barisan berikutnya, demikian seterusnya. Setiap barisan rumah, terdapat sarana jalan yang kondisinya tanah liat dan berbatu. Rumah-rumah penduduk tidak selamanya menghadap ke jalanan, kadang kala membelakangi atau menyamping. Oleh karena yang diutamakan adalah arah barat, bukan ke arah jalanan. Rumah-rumah penduduk di kawasan adat kajang dipertahankan keasliannya dengan bentuk yang semuanya sama. Keaslian rumah dalam kawasan adat, adalah bentuknya rumah panggung dan tidak menggunakan bahan atau

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

material dari industri modern. Hal ini menunjukkan nilai *kamase-mase* atau kesederhanaan yang diamanatkan dalam *pasang* atau tuntunan.

Didalam rumah adat suku kajang tidak ada kursi dan meja, pemilik rumah dan tamu duduk bersila di lantai yang dilapisi tikar yang terbuat dari rotan atau tikar yang terbuat dari daun pandang. Di dalam kamar juga tidak ada ranjang dan rosban, yang digunakan *tappere lonjo* sebagai alas untuk tidur. Bantal yang digunakan berukuran relatif kecil dan ada pula yang panjang. Dinding rumah terbuat dari papan dan pada bagian depan rumah, umumnya dinding terbuat dari papan. Sedangkan dinding pada bagian samping dan belakang ada kalanya terbuat dari *tere* atau dinding dari anyaman bambu. Jendela rumah adat suku kajang juga dilengkapi daun jendela yang terbuat dari papan yang dapat dibuka atau ditutup dengan cara mendorong ke samping. Jendela yang terletak pada dinding depan diletakkan di sebelah kanan pintu masuk rumah. Sedangkan pintu rumah diletakkan pada bagian tengah, dihubungkan dengan tangga yang langsung dari tanah. Pintu rumah dilengkapi dengan daun pintu yang dapat dibuka atau ditutup dengan cara mendorong ke samping. Pada dinding bagian samping rumah, baik kiri maupun kanan, masing-masing terdapat dua jendela. Sebagai rumah panggung, rumah adat suku kajang dilengkapi tangga untuk memasuki rumah. Rumah dalam kawasan adat suku kajang hanya memiliki satu tangga yang ditempatkan bagian depan. Tangga tersebut terbuat dari balok kayu, yang terdiri atas induk tangga dan anak tangga. Pada umumnya tangga tidak diberi atap, sehingga cepat lapuk karena terkena langsung terik matahari dan hujan. Tiang rumah yang jumlahnya 16 buah tampak tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, di antara 16 tiang tersebut terdapat dua buah tiang yang memiliki ukuran yang relatif besar. Kedua tiang tersebut adalah tiang tengah dan tiang yang letaknya di barisan depan, pojok kiri. Setiap rumah tradisional Bugis Makassar, termasuk komunitas adat suku kajang memiliki ornamen atau ragam hias. Ornamen yang ada pada ketiga masyarakat tersebut, pada umumnya memiliki banyak kesamaan dibanding perbedaannya. Ornamen biasanya ditempatkan pada posisi terbuka yang mudah dipandang orang. Fungsi ornamen pada rumah agar lebih indah dan menarik dan berfungsi pula sebagai cita-cita atau harapan-harapan si pemilik rumah sesuai makna yang terkandung dalam ornamen tersebut. Pola dasar ornamen umumnya bersumber dari alam sekitar manusia itu sendiri.

Pada dasarnya perencanaan adalah proses memutuskan hari ini apa yang akan dilakukan besok. Untuk mengurangi potensi kerentanan atau kegagalan, diperlukan tindakan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

perencanaan. Pemilihan judul dan tujuan praktikum, penetapan sasaran praktikum, pembuatan lembar kerja siswa, pemilihan alat penilaian kegiatan, pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, dan penyusunan aturan praktikum merupakan tugas-tugas yang diselesaikan pada tahap perencanaan. Siswa dapat terinspirasi untuk belajar lebih mendalam dan diberikan kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu dan keinginannya untuk dapat melakukannya melalui pembelajaran langsung di rumah adat Kajang. Siswa dapat melakukan validasi teori atau konsep melalui kegiatan pembelajaran praktik langsung di rumah adat suku Kajang. Mereka juga dapat mengalami proses tersebut atau melakukan eksperimen sendiri dan menarik temuan mereka sendiri untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Dalam hal ini, hasil belajar siswa diperkirakan akan meningkat apabila pemahaman materinya lebih mendalam. Jika dirancang dengan baik, latihan pembelajaran langsung di rumah adat suku Kajang akan memberikan makna dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih pendekatan yang berbeda, membuat konsep, mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi yang mereka kumpulkan. Kemampuan kognitif diperlukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran praktik di rumah adat Kajang secara efektif. Siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan pembelajaran langsung di rumah adat suku Kajang. Salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan sangat menentukan efektifitas proses belajar mengajar adalah pembelajaran praktik di rumah adat suku Kajang. Selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lebih dalam materi yang dibahas di kelas melalui kegiatan belajar mengajar, pembelajaran praktik di rumah adat suku Kajang menjadi landasan bagi mereka untuk lebih kreatif dalam pengalaman praktik pembelajaran. Peranan penting dalam menunjang kegiatan praktikum dilakukan oleh laboratorium. Agar kegiatan praktikum dapat berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana laboratorium yang baik. Menurut penelitian, terdapat korelasi positif antara pengaturan laboratorium dan hasil belajar siswa—yaitu, semakin baik kondisi di laboratorium, semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa. Tujuan supervisi pada program pembelajaran praktikum rumah adat Kajang adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktikum dan apakah program pembelajaran praktikum rumah adat Ammatoa berjalan sesuai rencana. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran pada mahasiswa saat praktikum. Tugas yang ada pada titik ini antara lain mempersiapkan pengawasan, menentukan area mana yang akan diawasi, mengawasi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mahasiswa praktikum, mendampingi mahasiswa dalam kegiatan praktikum, serta memberikan peringatan dan sanksi kepada mahasiswa yang melanggar peraturan. aturan pendidikan praktik di rumah adat suku Kajang.

Peran guru pada saat praktikum adalah mengawasi pembelajaran praktik siswa di rumah adat suku Kajang. Pengawasan mahasiswa praktikum di rumah adat suku Kajang sangat penting dilakukan agar semuanya berjalan dengan baik dan mengurangi pelanggaran terhadap peraturan praktikum. Langkah terakhir dari rangkaian prosedur praktikum adalah evaluasi hasil pembelajaran praktikum di rumah adat masyarakat suku Kajang. Untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam menyerap materi praktikum, kegiatan ini berupaya untuk memastikan sejauh mana kegiatan praktikum dan hasilnya. Pada tahap ini guru mengumpulkan laporan pembelajaran praktikum dari rumah adat suku Kajang, menelitinya, dan memberikan nilai. Guru kemudian melakukan diskusi kelas dengan siswa untuk menarik kesimpulan yang akurat tentang hasil pembelajaran praktikum rumah adat suku Kajang yang dihubungkan dengan teori yang ada saat ini. Setelah kesimpulan semua orang selesai, siswa diberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi praktikum yang telah dilaksanakan di rumah adat Kajang.

Selain mengajar dan menyebarkan pengetahuan, tanggung jawab seorang guru juga dapat mencakup membimbing, mengembangkan, dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan studinya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru kemudian setelah mengkaji kurikulum yang relevan, buatlah desain pembelajaran praktis yang mempertimbangkan keterampilan awal siswa, tujuan yang ingin dicapai dan teori pembelajaran, sifat materi yang akan diajarkan, strategi pengajaran, media atau sumber belajar yang akan dimanfaatkan, dan unsur tambahan apa saja yang diperlukan sebagai penunjang. Hasil belajar pada akhirnya dihasilkan dengan menerapkan pembelajaran praktik. Baik guru maupun siswa akan terkena dampak temuan ini. Bagi pendidik, manfaat pembelajaran berdasarkan pengalaman berbentuk dampak yang dapat diukur pada hasil pembelajaran siswa, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau statistik atau sebagai masukan untuk menciptakan peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman baru. Sedangkan pengaruh terhadap peserta didik berasal dari penggunaan keterampilan dan pengetahuannya pada ranah lain sebagai transfer pembelajaran yang akan mendukung pertumbuhannya menuju kemandirian dan keutuhan. Interaksi antara siswa dan lingkungan belajar—baik dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

instruktur, teman, tutor, media pembelajaran, atau sumber belajar lainnya—dengan demikian merupakan ciri utama pembelajaran praktis. Karena membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya adalah tujuan utama pendidikan, para pendidik harus didorong dan mengerahkan upaya besar untuk menilai secara akurat dan menyeluruh setiap siswa yang dipercayakan kepada mereka.

Guru dapat secara akurat menggambarkan kekuatan dan keterbatasan siswanya, menentukan area yang perlu ditingkatkan potensinya, dan mengurangi kekurangannya dengan memiliki kesadaran menyeluruh terhadap kemampuan siswanya. Guru mampu merancang pengalaman pembelajaran praktis yang sesuai, inovatif, dan produktif dengan cara ini, sehingga memungkinkan siswa mencapai potensi maksimalnya. Semua siswa mempunyai potensi kemampuan atau kapasitas yang melekat. Potensi yang dimiliki seorang siswa berbeda dengan potensi yang lain baik jenis maupun kualitasnya, hal ini menunjukkan adanya keberagaman potensi. Yang dimaksud dengan potensi adalah keterampilan yang masih terkandung dalam diri siswa yang diperoleh secara turun temurun atau hakiki. Potensi, dengan demikian, merupakan modal sekaligus pembatas terhadap kemampuan aktual atau hasil belajar yang dapat dikembangkan. Meskipun siswa berpotensi tinggi juga dapat berprestasi tinggi, hal ini tidak boleh terjadi jika prestasi mereka melebihi potensinya. Potensi dapat diwujudkan melalui pembelajaran praktis berupa hasil belajar atau keterampilan aktual dalam berbagai bidang perilaku dan kehidupan. Mengingat potensi merupakan bakat yang masih dimiliki siswa, maka guru harus dapat melihat potensi yang ada pada setiap siswanya kemudian bekerja sama untuk mengembangkannya semaksimal mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya yang tak terhingga kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat dan taslim kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis menyadari dengan pikiran dan hati yang jerbih bahwa dengan usaha yang keras dan doa yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sebagai bentuk suatu konstribusi atas wujud pengabdian dan kecintaan kepada ilmu pengetahuan dan intelektualitas . Penulis meneliti tentang **“Pemanfaatan Rumah Adat Suku Kajang Sebagai Laboratorium dalam Praktikum Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 19 Makassar”** merupakan suatu kebahagiaan yang luar biasa atas terselesaikannya penelitian ini guna meberikan manfaat bagi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

banyak orang yang membaca hasil penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tanpa arahan dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan jurnal ini tidak akan terselesaikan. Demikian pula rasa terima kasih yang tulus dan salam yang tulus dikirimkan kepada:

1. Kepada Keluarga Besar SMP Negeri 19 Makassar, yang bersedia menerima peneliti melakukan penelitian sampai pada proses penyelesaian Jurnal.
2. Terima kasih tak terhingga teruntuk Istriku yang senantiasa selalu ada memberikan support kepada penulis sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Terima kasih tak terhingga kepada kedua Orang Tua dan kedua Mertuaku atas segala doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada teman-teman PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2024 Universitas Negeri Makassar atas segala supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Terima kasih sahabatku terkhusus kepada Awaluddin, yang senantiasa membantu dan bersedia meluangkan waktunya disela-sela kesibukan, untuk mendengarkan curhat dan keluh kesah penulis selama perkuliahan hingga tahap ini, yang senantiasa memberi semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti dengan ini memohon saran dan kritik dari semua pihak khususnya para pembaca dan pihak-pihak yang mungkin dapat menggunakannya sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya. Peneliti berharap jurnal sederhana ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya almamater kesayangannya, Universitas Negeri Makassar (UNM), Wassalamu Alaikum Warrahmatullahi. Wabarrakatuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, mengenai Pemanfaatan Rumah Adat Suku Kajang Sebagai Laboratorium Dalam Praktikum IPS Di SMP Negeri 19 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

1. Gambaran rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar adalah Rumah adat suku kajang berbentuk rumah panggung sama dengan rumah tradisional sulawesi selatan pada umumnya berbentuk persegi panjang dan atapnya segitiga mengerucut. Arah rumah adat suku kajang menghadap ke barat atau arah gunung bawangaraeng. Rumah adat ammatoa menggunakan bahan-bahan alami seperti daun nipa, alang-alang, ijuk dan rotan dan Rumah adat suku kajang memiliki ornamen anjungan atau *anjong* berbentuk naga menggunakan ukiran kayu yang menurut kosmologi sebagai bintang raksasa penjaga langit.
2. Upaya pengembangan rumah adat suku kajang sebagai laboratorium dalam praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar adalah Perencanaannya yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, memilih cara pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya yaitu siswa belajar dan mempelajari semua yang ada di dalam rumah adat suku kajang dengan mengamati setiap obyek yang ada. Pengawasannya yaitu guru pembimbing mengontrol siswa dengan baik selama pembelajaran praktikum sehingga pengembangan, pemahaman, keterampilan, dan inovasi siswa dapat tercapai. Pengevaluasiannya yaitu guru melaksanakan evaluasi kekurangan dan aspek-aspek penghambat dalam pembelajaran praktikum di rumah adat ammatoa sehingga dapat ditangani dengan baik agar kedepannya pembelajaran praktikum dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Karena mengutamakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa melalui metode yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan potensi siswa melalui praktik pembelajaran yang sangat efektif, maka pemanfaatan rumah adat suku Kajang sebagai laboratorium praktikum IPS di SMP Negeri 19 Makassar sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru sebenarnya harus berusaha keras dan kreatif untuk bereksperimen dengan berbagai media, bahan ajar, strategi pengajaran, dan lingkungan belajar. Tentunya diharapkan para siswa dapat melihat secara langsung keadaan Rumah Adat Suku Kajang pada saat kegiatan pembelajaran praktikum ke tempat-tempat yang mengandung unsur budaya, sehingga membuat mereka sangat tergerak untuk melestarikan produk budaya yang ada di sekitar tempat tinggal para siswa.

Saran

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Rekomendasi saran yang dapat diberikan oleh peneliti ini ialah, yaitu:

1. Sekolah di SMP Negeri 19 Makassar harus lebih sering melaksanakan praktikum pembelajaran di lokasi yang mempunyai nilai budaya dan historis sehingga siswa mempunyai pengalaman baru dalam hal pembelajaran. Dalam pelaksanaan praktikum pada tempat-tempat yang memiliki nilai budaya ataupun nilai sejarah tentunya dapat menambah wawasan dan rasa cinta pada budaya dan peninggalan bersejarah bagi peserta didik. Peserta Didik yang mengenal lebih banyak warisan kebudayaan dan sejarah tentunya sangat antusias dalam proses pembelajaran pada materi tersebut karena peserta didik telah melihat langsung objek-objeknya sehingga pemahaman tidak sebatas teori lagi melainkan adanya kolaborasi dengan kehidupan nyata.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Makassar harus lebih mengeksplorasi suku kajang dengan melakukan promosi rumah adat suku kajang di berbagai event yang ada. Tentunya bantuan dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan terutama di Kota Makassar sangat berperan penting dalam sosialisasi budaya-budaya yang ada di Sulawesi Selatan pada khususnya agar kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan dapat dikenal luas di dalam negeri maupun manca negara.
3. Untuk membantu para peneliti melakukan pekerjaan yang lebih baik, diharapkan para pembaca publikasi ini dapat memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat. Tentu saja, penulis akan kesulitan untuk menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan jika tidak mendapat masukan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, R. N. (2017). *Kajian Karakter Pembentuk Lanskap Budaya Masyarakat Adat Kajang Di Sulawesi Selatan*. *Jurnal. Lanskap Indonesia*, 9(2), 91-100.
- Basthoh, E., & Hayati, N. (2020). *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Laboratorium Ipa Sma Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal. Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 65-70.
- Candra, R., & Hidayati, D. (2020). *Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Labolatorim IPA*. *Jurnal. Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 26-37.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dasar dan Menengah. (2004). *Departemen Pendidikan Nasional*. hal 20
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs. Daryanto. (2018). *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Dadan Rosada, Nur Kadarisman & Raharjo. (2017). *Penduan Pengelolaan dan Pemanfaatan Labolatorium IPA*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Faisal. (2015). *Arsitektur Tradisional Komunitas Adat Kajang*. Makassar: Arus Timur dan Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar.
- Firda Aulia. (2020). *Pemanfaatan Laboratorium Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Proses Sains di Madrasah Aliyah Negeri Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Gusnani, Y., Chiar, M., & Sukmawati, S. (2018). *Pengelolaan Laboratorium IPA Di Madrasah Tsanawiyah*. In Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)
- Hadi Margono. (2000). *Metode Laboratorium*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Haryati. (2000). *Karakteristik Rumah Tinggal Tradisional di Luar Kawasan Adat Ammatoa Kajang*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Moh Amin. (1988). *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. Wacana: Jurnal Ilmiah. Ilmu Komunikasi, 13(2), 177-181.
- Retna Sundari. (2008). *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman*. Jurnal. Penelitian dan Evauasi, 12(2).
- Rina Ariyanti. (2013). *Pengembangan Pengelolaan Laboratorium Berbasis Kompetensi di SMK Putra Bangsa Salatiga*. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputro, D. S. (2017). *Pengelolaan Sarana Laboratorium Komputer Jurusan Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Mulia Dua Wedomartani Ngemplak Sleman*. Hanata Widya, 6(3), 61-69.
- Supriadi. (2015). *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Journal lantanida Vol. 3 No. 2.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabita.
- Sulanjari, R. D. (2013). *Pengelolaan Laboratium Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Hanata Widya.
- Tim Pengemban MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Widya Laksana. (2013). *Menuju Pengelolaan Laboratorium yang Lebih Baik*. Diklat. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha
- Yusuf Akib. (2003). *Potret Manusia Kajang*. Makassar: Pustaka Refleksi, Yayasan Adikarya Ikapi & The Ford Foundation.
- Zainuddin Tika, Mansjur Embas, Mas'ud Kasim, & Hj. Rosdiana. (2015). *Ammatoa*. Makassar: Lembaga Kajian & Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan.